

Dampak Sosial Pembangunan Sirkuit Mandalika di Lombok Tengah

Social Impact of Mandalika Circuit Development in Central Lombok

Zukhrufi Ardian^a, Ibnu Zulian^b

^aMahasiswa Universitas Potensi Utama, Dusun IX Jl. Pasar V Timur Blok IX/31 Perum. Medan Estate Permai, Deli Serdang, 20371, Indonesia

^bDosen Universitas Potensi Utama, Gg.Madio, Jl. Gando. Tanjung mulia, Medan Deli, Medan. 20241, Indonesia
zukhrufiardian11@gmail.com¹, ibnuzulian45@gmail.com²

ABSTRAK

Ekonomi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya ekonomi, manusia dapat mengembangkan hidupnya dan memperluas kesempatannya. Terlepas dari tujuan yang dimiliki oleh manusia dalam memanfaatkan faktor ekonomi dalam kehidupannya, terdapat berbagai macam penindasan yang sangat merugikan berbagai macam pihak yang dilakukan atas nama ekonomi. Event Motogp di Mandalika merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mendapatkan perhatian dunia internasional dan memulihkan kekuatannya setelah diserang dan dihancurkan oleh kehadiran Corona yang ada di negaranya semenjak tahun 2020, namun niat baik dari pemerintah Indonesia tersebut tidak disertakan dengan pelaksanaan yang baik pula, yang mana pada akhirnya terdapat berbagai macam kerugian yang harus ditanggung oleh para warga yang menetap di daerah Mandalika yang merupakan kawasan yang dipergunakan untuk mengadakan perlombaan berkelas internasional tersebut. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana tindakan yang dilakukan oleh para pemodal dan pemerintah Indonesia selaku sebagai pihak yang menginisiasi perlombaan mempengaruhi kehidupan yang ada di Lombok berdasarkan perspektif Marxisme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat berbagai macam dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran acara internasional itu di Mandalika.

Kata Kunci : Indonesia, Moto-GP, Marxisme, Mandalika, Internasional

ABSTRACT

Economy is an inseparable part of human life. With the economy, humans can develop their lives and expand their opportunities. Apart from the goals that humans have in utilizing economic factors in their lives, there are various kinds of oppression that are very detrimental to various parties carried out in the name of the economy. The MotoGP event in Mandalika is one of the ways that the Indonesian government takes to get international attention and restore its economic strength after being attacked and destroyed by the presence of Corona in the country since 2020, but the good intentions of the Indonesian government are not accompanied by good implementation also, which in the end there are various kinds of losses that must be borne by the residents who live in the Mandalika area which is the area used to hold the international class competition. This study will analyze how the actions taken by investors and the Indonesian government as the party initiating the race to influence life in Lombok based on the perspective of Marxism. This study assumes that there are various kinds of impacts caused by the presence of the international event in Mandalika. This research uses descriptive-analytic method.

Keywords : Indonesia, Moto-GP, Marxism, Mandalika, International

Disubmit: 3 Maret 2023

Info Artikel :
Direview: 12 April 2023

Diterima : 21 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di kawasan garis khatulistiwa, membuatnya menjadi salah satu negara yang memiliki iklim tropis dan memiliki berbagai macam lahan yang sangat subur, yang sangat cocok untuk ditumbuhkan berbagai macam tanaman yang dapat menguntungkan kegiatan ekonomi yang ada. Indonesia juga memiliki wilayah yang sangat luas yang didominasi oleh lautan yang juga memiliki berbagai macam sumber daya alam yang sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Indonesia, 2012). Bahkan semenjak dahulu, Indonesia telah menjadi berbagai macam incaran dari berbagai negara yang ada di dunia.

Selain daripada itu, potensi yang dimiliki oleh Indonesia juga seperti keindahan alam yang sangat luar biasa, yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu kawasan wisata yang sangat menarik di kalangan dunia internasional. Hal ini yang kemudian dimanfaatkan oleh Indonesia untuk membangun berbagai macam pariwisata untuk meningkatkan kehidupan ekonomi para warganya dan juga untuk menyediakan berbagai macam tenaga kerja dengan adanya pariwisata tersebut.

Ditambah lagi pada masa sekarang, pemerintah Indonesia juga tengah menghadapi berbagai macam ancaman, yang salah satunya adalah keberadaan pandemi Corona yang telah memakan berbagai macam korban jiwa dan menghancurkan berbagai macam sektor kehidupan, yang salah satunya adalah sosial, mengingat kegiatan atau aktivitas yang dilakukan terpaksa berkurang secara signifikan pasca kenaikan angka infeksi dari Corona yang ada di Indonesia. Hal itu tentu berdampak kepada transaksi dan berbagai macam kegiatan ekonomi lainnya di Indonesia.

Dua tahun semenjak awal mula Corona, keadaan dan kondisi di Indonesia mulai membaik. Salah satu langkah yang digunakan oleh Indonesia untuk memulihkan kegiatan ekonomi dan potensi yang dimiliki Indonesia di bidang ekonomi adalah dengan cara mengadakan event internasional, yang salah satunya adalah menjadi tuan rumah di salah satu acara Moto-GP di Mandalika, yang mana pembangunan sirkuit Mandalika telah berlangsung selama bertahun-tahun.

Kegiatan internasional yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia merupakan salah satu cara untuk mendapatkan perhatian internasional dan untuk meningkatkan angka pengunjung yang bertandang ke Indonesia, yang akan berdampak kepada pemulihan ekonomi Indonesia dari Corona.

Terlepas dari tujuan baik yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia, terdapat berbagai macam hambatan dan kendala dalam melaksanakan kegiatan yang seharusnya membantu perekonomian rakyat dan memanusiakan manusia serta menyelamatkan orang-orang dari krisis ekonomi yang menghantui semenjak awal dari Corona. Terdapat berbagai macam hal yang sangat bertentangan dengan niatan pemerintah Indonesia tersebut seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pemerintah Indonesia menggalang juga berbagai macam pemilik modal baik yang berasal dari Indonesia maupun pemodal asing untuk menyukseskan acara tersebut, karena acara tidak akan dapat sukses tanpa mendapatkan modal yang cukup untuk membayar dan meletakkan berbagai macam fasilitas penunjang yang harus ada di sirkuit Mandalika tersebut untuk menaikkan citra Indonesia di dunia internasional.

Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa kaum borjuis akan menindas kaum proletar, pemerintah Indonesia melakukan hal yang sama seperti apa yang telah diprediksikan dan dipikirkan oleh Marxisme: penindasan terhadap para warga lokal yang menetap di daerah tersebut. Terdapat berbagai macam bentuk penindasan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terhadap para warga yang menetap di daerah tersebut. Ada penindasan yang langsung dan maupun yang tidak langsung, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai macam reaksi dari para warga.

Pembangunan Sirkuit Mandalika memerlukan lahan yang tidak sedikit, yang mana sebagian dari lahan yang diperlukan untuk membangun sirkuit tersebut berasal dari lahan yang dahulunya dimiliki oleh para warga, namun para warga harus kehilangan lahannya. Pada awalnya, pemerintah menjanjikan ganti rugi yang sesuai dengan lahan yang diambil dengan memberikan nominal uang dengan jumlah tertentu, namun setelah sirkuit selesai dibangun dan acara selesai, ganti rugi yang diberikan tidak sesuai dengan janji pemerintah.

Bahkan terdapat beberapa pihak yang sama sekali tidak mendapatkan ganti rugi, yang pada akhirnya menyebabkan demonstrasi. Selain daripada itu, masih banyak lagi kerusakan dan kerugian yang disebabkan oleh pemerintah dan para pemodal yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut, yang tidak hanya menyebabkan kerugian dari segi materi, tapi juga dari segi immateri yang tidak dapat dengan mudah diganti. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kegiatan yang berlangsung membawakan dampak terhadap kehidupan di Mandalika melalui perspektif Marxisme.

A. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang dipergunakan untuk menentukan alur dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut “Bagaimana Dampak Sosial Pembangunan KEK Mandalika?”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan menjelaskan teori dan konsep yang akan dipergunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu cara untuk mempersempit lingkup penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun teori dan konsep yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

A. TEORI MARXISME

Marxisme merupakan salah satu perspektif yang tersedia di Hubungan Internasional, yang memiliki sudut pandang yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan berbagai macam teori HI lainnya. Marxisme sendiri bukan merupakan teori yang berada di arus utama seperti realisme dan liberalisme. Tidak juga seperti liberalisme dan realisme yang mengamati dan memandang HI berdasarkan hubungan antara negara, Marxisme mengamati dan memandang HI dari segi hubungan yang struktural antara kelompok masyarakat yang berada di suatu negara dengan negara lain dan bagaimana struktur yang berada di dalam sebuah hubungan tersebut mempengaruhi hubungan masyarakat tersebut (Jackson. Robert & Sorensen. George, 2013).

Marxisme merupakan sebuah ideologi yang dikembangkan oleh Karl Marx dan Friedrich Engel pada abad 19. Pada masa itu, kedua orang tersebut melakukan berbagai macam penelitian berdasarkan kondisi buruh dan para pekerja yang menjadi tertekan dan tidak diperlakukan secara manusiawi oleh para individu yang mempekerjakan orang tersebut, yang mana individu-individu yang bekerja, bekerja dalam waktu yang sangat tidak wajar setiap harinya dan dengan upah yang sangat tidak layak (McGlinchey et al., 2017). Ditambah lagi berbagai macam risiko seperti penyakit yang mengintai para pekerja di saat melakukan pekerjaannya.

Marx dan Engel kemudian mengembangkan suatu penelitian yang menghasilkan sebuah buku yang bernama Das Kommunist Manifesto yang pada akhirnya menjadi salah satu buku yang mencetuskan ideologi atau teori Marxisme. Teori Marxisme yang dirancang oleh Marx merupakan sebuah teori yang menitikberatkan kepada hubungan dua jenis masyarakat yaitu kaum borjuis yang memiliki alat produksi dan kaum proletar yang tidak memiliki alat produksi namun memiliki tenaga untuk menggerakkan alat produksi tersebut dan bahwa untuk mewujudkan manusia yang sebenarnya, masyarakat yang ada tidak boleh memiliki perbedaan antara si kaya dan si miskin. Jika perbedaan itu sudah dicapai, maka tujuan Marxisme akan tercapai. Jika tidak tercapai, maka pertentangan akan terus terjadi (Morgan, 2015).

B. KONSEP KONSERVASI LINGKUNGAN

Konservasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk menjaga atau merawat atau melestarikan sesuatu. Kata konservasi berasal dari bahasa Inggris, Conservation yang berarti menjaga atau merawat. Secara bahasa konservasi berarti merawat atau menjaga sesuatu. Konservasi lingkungan dapat dimengerti sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh berbagai macam pihak untuk menjaga, merawat dan melindungi lingkungan dari berbagai ancaman yang dapat merusak lingkungan itu sendiri. Adanya kegiatan konservasi lingkungan bertujuan untuk melindungi dan mempertahankan habitat asli dari berbagai macam makhluk hidup, mulai dari tumbuhan, hewan hingga manusia itu sendiri (Forestation.fkt, 2021).

Konservasi lingkungan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama semenjak revolusi industri dilaksanakan di berbagai belahan dunia, yang semakin memperburuk keadaan lingkungan yang tidak hanya mengancam hewan dan tumbuhan, melainkan manusia itu sendiri juga.

Berbagai macam ancaman yang muncul akibat dari aktivitas manusia adalah manusia menggunakan berbagai macam lahan sebagai tempat untuk memproduksi berbagai macam barang dan jasa, yang mana penggunaan lahan ini memakan luas hutan yang sebenarnya diperlukan untuk menghasilkan oksigen yang dibutuhkan oleh manusia dan berbagai macam makhluk hidup lainnya. Akibat luas hutan yang semakin menipis, terdapat berbagai macam bencana alam yang terjadi seperti banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Salah satu upaya konservasi lingkungan yang dapat dilakukan untuk menekan luas hutan yang berkurang secara signifikan akibat aktivitas manusia adalah dengan cara melakukan penanaman kembali atau bisa disebut dengan reboisasi.

Dapat dikatakan bahwa konservasi lingkungan merupakan usaha yang dilakukan oleh berbagai macam pihak untuk melestarikan dan melindungi berbagai macam unsur lingkungan dari berbagai macam ancaman yang merusak lingkungan tersebut. Adapun kualitas lingkungan hidup yang ada semakin memburuk, yang salah satunya adalah aktivitas manusia yang semakin meluas di berbagai macam bidang. Kerusakan lingkungan yang ada tidak hanya mengancam hewan dan tumbuhan, melainkan manusia juga sebagai makhluk hidup. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan upaya konservasi lingkungan untuk melindungi lingkungan dari berbagai macam ancaman.

3. METODE

Penelitian ini akan meneliti menggunakan metode yang disebut dengan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian akan menggunakan kata-kata yang valid untuk menjelaskan data-data yang akan dipergunakan dan kemudian dianalisis berdasarkan teori dan konsep yang dipergunakan. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data yang disebut dengan Library Research yang mana penelitian ini mengumpulkan data dari jurnal dan berbagai sumber yang valid dan kredibel dengan tema dan judul penelitian yang diangkat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun bagian ini berguna untuk menjawab rumusan masalah yang ada berdasarkan yang telah dideskripsikan sebelumnya. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. SIRKUIT MANDALIKA

Indonesia menjadi salah satu negara yang ditunjuk untuk menyelenggarakan event Moto-GP International pada tahun 2022. Penunjukan Indonesia sebagai salah satu tuan rumah merupakan kesempatan emas yang tidak dapat dilewatkan oleh negara tersebut, mengingat potensi keuntungan dan berbagai macam potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia apabila sukses mengambil peran sebagai tuan

rumah dari acara tersebut (Tim detik, 2022). Wilayah yang dipilih oleh Indonesia untuk mengadakan acara tersebut adalah Mandalika yang berada di wilayah Indonesia Tengah.

Pembangunan besar-besaran kemudian dilakukan agar dapat memenuhi standar internasional dari sirkuit yang akan dipergunakan sebagai ajang balapan internasional tersebut. Pembangunan Sirkuit Mandalika membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sirkuit Mandalika sendiri dikembangkan oleh T Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) (ITDC, 2021). Pemerintah Indonesia juga mengajak dan berhasil menggaet beberapa investor baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, sehingga berhasil mengumpulkan dana yang sangat fantastis untuk pembangunan sirkuit yang memiliki luas sekitar 1000 Hektar.

Pada tahun 2015, para pengembang diberikan dana sekitar 250 Miliar Rupiah dan pada tahun 2020, kembali diberikan dana sekitar 500 Miliar Rupiah agar dapat menyelesaikan pembangunan sirkuit tersebut. Indonesia sendiri sebelum selesai pembangunan Mandalika tidak memiliki sirkuit seluas dan semegah Mandalika. Mandalika dianggap sebagai cornerstone dari dunia balapan yang ada di Indonesia (Hartono, 2018).



Gambar.1 Data Sirkuit Mandalika (Virantika, 2022)

Karena luasnya sirkuit Mandalika, beberapa lahan harus dikosongkan untuk membangun berbagai macam keperluan yang menunjang kegiatan dan aktivitas yang dilakukan di event tersebut, yang mana lahan tersebut didapatkan dari hutan yang dibuka dan berbagai macam rumah warga yang dipergunakan (Rasbin, 2022).

B. DAMPAK SOSIAL DARI PEMBANGUNAN

Pembangunan Sirkuit Mandalika menimbulkan berbagai macam dampak sosial terhadap kehidupan yang ada di Mandalika. Adapun dampak sosial yang ditimbulkan akibat pembangunan sirkuit Mandalika adalah sebagai berikut:

a) Penggundulan Hutan

Hutan merupakan salah satu wilayah yang sangat krusial bagi kehidupan berbagai macam makhluk hidup, mulai dari manusia, hewan hingga tumbuhan. Hutan juga merupakan habitat utama dari berbagai macam tumbuhan dan hewan. Keberadaan hutan menjadi salah satu faktor yang menyeimbangkan ekosistem yang ada. Dengan adanya hutan, tentu akan membantu berbagai macam penyelesaian masalah

dan mencegah terjadinya berbagai macam bencana seperti banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Hutan juga mampu membuat suhu rata-rata lebih asri dengan banyaknya oksigen yang dihasilkan oleh berbagai macam pohon dan tumbuhan yang terdapat di hutan.

Sayangnya pada pembangunan Sirkuit Mandalika, wilayah hutan yang ada semakin terancam. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan lahan yang sangat banyak bagi pembangunan Sirkuit tersebut. Akibat dari hal tersebut, wilayah hutan yang berada di Mandalika semakin menipis dan keadaan serta kondisi lingkungan yang ada di Mandalika semakin memburuk semakin tahunnya.

Mandalika sebenarnya merupakan wilayah yang sangat strategis untuk berbagai macam kegiatan ekonomi, mengingat wilayah ini menawarkan penampakan dan pemandangan alam yang sangat indah, sangat cocok untuk dijadikan wilayah pariwisata. Hal ini menjadi salah satu daya tarik mengapa banyak para investor yang kemudian memutuskan berinvestasi di wilayah ini yang niat sebenarnya untuk mengembangkan wilayah ini menjadi lebih baik dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Mandalika.

Sebenarnya pengurangan lahan terbuka hijau yang berada di Mandalika telah terjadi semenjak rezim Soeharto dan tetap berlangsung pasca turunnya Soeharto pada tahun 1998. Rezim yang seharusnya membantu pemulihan lingkungan yang ada di Mandalika setelah dirusak dan dihancurkan oleh rezim Soeharto malah memperparah keadaan yang ada di Mandalika. Terutama dengan pembangunan sirkuit Mandalika yang semakin memperparah keadaan yang ada di Mandalika. Pada masa dahulu, petani dapat dengan bebas menanam berbagai macam tanaman dan tumbuhan yang kemudian dipanen, namun para petani yang berada di Mandalika harus menjual lahannya kepada para investor akibat pembangunan berbagai macam fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan para investor (Putro et al., 2022).

Pembangunan berbagai macam hotel dan berbagai macam fasilitas wisata lainnya terutama yang menyangkut pembangunan Sirkuit Mandalika terus dilakukan, hingga bangunan tersebut merampas habitat hewan-hewan liar yang ada. Akibatnya, banyak dari hewan liar memasuki pemukiman para warga yang diakibatkan oleh peristiwa tersebut. Hal ini didukung oleh lahan terbuka hijau yang ada di Mandalika yang hanya berjumlah sekitar 1.406,10 ha atau 6,69% dari total wilayah yang ada, angka yang sangat mengkhawatirkan, karena lahan terbuka hijau yang semakin sedikit dan hampir tidak ada akibat berbagai macam pembangua yang dilakukan oleh berbagai macam aktor.



Gambar.2 Lahan Terbuka Hijau Lombok Tengah (Saputra, 2018)

b) Kesulitan Akses Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari sehari-hari. Manusia dan berbagai jenis makhluk hidup lainnya membutuhkan air untuk bertahan hidup dan untuk melakukan

berbagai macam kegiatan sehari-hari seperti mandi, membersihkan pakaian dan lain sebagainya. Pembangunan Sirkuit Mandalika pada awalnya merupakan sebuah konsep ekowisata yang akan sangat bersahabat dengan alam yang ada di daerah tersebut, namun penerapan konsep yang telah dicanangkan sebelumnya tidak sesuai dengan pelaksanaan yang ada. Keberadaan Sirkuit Mandalika sebaliknya mengancam keberadaan dan akses air bersih yang ada di Mandalika.

Sebenarnya terdapat langkah pencegahan yang dilakukan oleh para penyelenggara dan pengembang terhadap krisis dan kesulitan air bersih ini dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan air Indonesia dan Amerika Serikat. Terjalannya kerjasama itu berguna untuk menyediakan air bersih tidak hanya untuk Mandalika, melainkan juga untuk para warga lokal yang menetap di daerah sekitar Mandalika. Selain daripada itu, para pengembang dari proyek sirkuit besar itu juga telah melakukan koordinasi khusus dengan PDAM lokal untuk memberikan prioritas air bersih terhadap sirkuit maupun para warga lokal agar ketersediaan air bersih tidak mengalami gangguan walaupun terdapat acara internasional tersebut.

Perlu juga diketahui bahwa krisis air bersih merupakan sesuatu yang juga umum dijumpai di daerah tersebut, terutama pada musim kemarau, yang mana para warga lokal sangat sulit untuk mendapatkan air bersih dari berbagai macam sumber, yang mengakibatkan kehidupan yang ada di situ cukup mengalami gangguan, namun krisis yang ada kemudian diperparah dengan kehadiran sirkuit tersebut, yang mana pada masa itu di saat diselenggarakannya event internasional itu, sirkuit itu menggunakan penyulingan otomatis yang mengambil air dari laut kemudian mengubah air laut itu menjadi air yang bersih yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan dan keperluan yang ada di sirkuit tersebut.

Di lain sisi, para warga lokal yang semula mendapatkan janji akan ketersediaan air bersih selama diselenggarakannya event itu, tidak mendapatkan sesuai dengan janji. Akibatnya banyak desa dan dusun yang kesulitan mengakses air bersih di saat orang-orang yang berada di Sirkuit Mandalika, menggunakan filter air terbaru dan tercanggih untuk menyaring air yang diambil dari laut. Peran pemerintah sebagai salah satu pengawas jalannya event itu dianggap tidak fokus terhadap pemecahan masalah yang ada, hingga mengakibatkan berbagai macam peristiwa yang seperti itu.



Gambar.3 Dusun yang Terdampak Krisis Air Bersih di Mandalika (www.jpnn.com, 2022)

Akibat krisis air bersih yang terjadi pada masa itu, banyak dari warga yang kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyuci, mandi dan lain sebagainya. Acara internasional yang dilakukan oleh para kaum borjuis juga tidak hanya menyebabkan kerusakan terhadap hubungan struktural yang ada di masyarakat, tetapi juga menyebabkan kerusakan lingkungan yang seharusnya sudah menjadi hak dasar yang dimiliki oleh setiap orang, yaitu air bersih.

c) Banjir

Pembangunan Sirkuit Mandalika merupakan salah satu proyek yang mendapatkan banyak perhatian dari berbagai macam pihak dan otoritas yang bertanggungjawab di daerah tersebut. Pemerintah Lombok Tengah juga memberikan prioritas khusus terhadap Mandalika, yang dianggap dapat menaikkan derajat dan kondisi kehidupan yang ada di daerah tersebut, mengingat adanya event internasional itu akan memancing berbagai macam wisatawan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (Lombok Post, 2022). Pemerintah nasional dan pemerintah Lombok Tengah juga membangun jalan khusus yang menyambungkan bandara Lombok dengan Sirkuit Mandalika agar akses ke sirkuit tersebut lebih mudah dicapai.



Gambar.4 Bencana Banjir di Lombok Tengah (www.jpnn.com, 2022)

Terlepas dari potensi dan keuntungan yang didapatkan dari proyek besar tersebut, terdapat sebuah peristiwa yang mana beberapa dusun yang berada di Desa Kute, Lombok Tengah terendam oleh air. Selain daripada itu, dusun-dusun yang terendam oleh air itu juga mengalami kesulitan air bersih yang menyebabkan kehidupan yang ada di dusun-dusun tersebut mengalami gangguan yang sangat signifikan. WALHI sebagai salah satu organisasi yang bergerak di bidang konservasi lingkungan mengatakan bahwa keberadaan proyek dari Sirkuit Mandalika perlu dikaji ulang dan perlu dibuat sebuah proyeksi dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan berbagai macam kerugian bagi para warga lokal yang terkena dampak dari pembangunan Mandalika tersebut.

5. KESIMPULAN

Pembangunan Sirkuit Mandalika merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menaikkan taraf dan kehidupan ekonomi yang ada di Indonesia. Pembangunan proyek ini juga bertujuan untuk membuka berbagai macam lapangan kerja di Lombok Tengah, namun sayangnya proyek yang dilakukan tidak sesuai dengan ekspektasi yang sebelumnya telah dicanangkan dan menimbulkan berbagai macam kerugian seperti dampak sosial yang telah menyebabkan banjir, kesulitan akses air bersih dan berbagai macam bencana lainnya akibat dari lahan yang digunakan untuk kepentingan kaum borjuis dan para pemodal dan investor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya dan mendedikasikan jasanya terhadap peneliti sehingga berhasil melahirkan karya ini.

REFERENSI

- [1] Forestation.fkt. (2021). *Konservasi dari masa ke masa*. Forestation FKt UGM.
- [2] Hartono, S. (2018). Mandalika punya kita. *Exotica Senggigi*, 4–10.
- [3] Indonesia, U. (2012). Profil Indonesia Indonesia merupakan negara terluas di Asia Tenggara dengan penduduk terpadat di dunia. *Usaid*, 8. http://www.pdpersi.co.id/pusdiknakes/data/perkonas/materi_03.pdf
- [4] ITDC. (2021). *ITDC Creating Destinations*. <https://www.itdc.co.id/press-release/sirkuit-mandalika-bukan-dibangun-dengan-biaya-rp-36-t-20191220060940>
- [5] Jackson. Robert, & Sorensen. George. (2013). *Intro to IR: Theories and Approach* (Fifth edit). Oxford University Press.
- [6] Lombok Post. (2022). *Desa Kuta Masih Krisis Air Bersih, Pemkab dan Pemprov Diminta Turun Tangan*. Lombokpost.Jawapos.Com. <https://lombokpost.jawapos.com/ntb/02/02/2022/desa-kuta-masih-krisis-air-bersih-pemkab-dan-pemprov-diminta-turun-tangan/>
- [7] Mcglinchey, S., Walters, R., & Scheinplug, C. (2017). Dasar-Dasar Kajian Teori Hubungan Internasional. *E-International Relations Publishing*, 110(9), 1689–1699.
- [8] Morgan, W. J. (2015). Marxism-Leninism: The Ideology of Twentieth-Century Communism. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (pp. 656–662). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.93075-7>
- [9] Putro, W. D., Amiruddin, & Sudiarto. (2022). *Wajah Hukum Dibalik Penggusuran Lahan Mandalika – LPW NTB*. WwW.Lpwntb.or.Id. <https://www.lpwntb.or.id/wajah-hukum-dibalik-penggusuran-lahan-mandalika/>
- [10] Rasbin. (2022). Dampak Ekonomi Dari Pergelaran MotoGP Mandalika 2022 : Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *Info Singkat, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 14(6), 13–18.
- [11] Saputra, I. P. (2018). PENGEMBANGAN FUNGSI KAWASAN RTH WADUK BATUJAI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA PRAYA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH, NTB THE DEVELOPMENT OF URBAN OPEN SPACE IN THE AREA OF BATUJAI DAM AS A PUBLIC SPACE AT PRAYA, CENTRAL LOMBOK, WEST NUSA TENGGARA Cara men-sitasi (A. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 14(2), 143–157. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/index>
- [12] Tim detik. (2022). Pembangunan Sirkuit Mandalika Cepat Banget, Pakar Asing pun Terheran-heran. *Oto.Detik.Com*. <https://oto.detik.com/otosport/d-5984191/pembangunan-sirkuit-mandalika-cepat-banget-pakar-asing-pun-terheran-heran>
- [13] Virantika, D. (2022). *Biaya Pembangunan Sirkuit Mandalika untuk MotoGP 2022, Tembus Berapa Ratus Miliar?* Okezone. <https://sports.okezone.com/read/2022/02/01/38/2541030/biaya-pembangunan-sirkuit-mandalika-untuk-motogp-2022-tembus-berapa-ratus-miliar>
- [14] www.jpnn.com. (2022). *Lombok Tengah Krisis Air Bersih, Ratusan Warga Terdampak*. WwW.Jpnn.Com. <https://www.jpnn.com/news/lombok-tengah-krisis-air-bersih-ratusan-warga-terdampak>
- [15] Burns, P. M., & Novelli, M. (Eds.). (2007). *Tourism and politics: global frameworks and local realities*. Amsterdam: Elsevier.
- [16] Damuri, Y. R., Christian, D., & Atje, R. (2015). Kawasan ekonomi khusus dan strategis Indonesia: tinjauan atas peluang dan permasalahan.
- [17] Deisser, K. (2017, October 18). \$3 Billion Mandalika Project: A Sustainable Development For Lombok. Retrieved December 10, 2017, from Invest Islands website: <http://invest-islands.com/sustainable-development/>
- [18] Duffy, R. (2002). *A trip too far: ecotourism, politics, and exploitation*. London ; Sterling, VA: Earthscan.
- [19] Harrison, D. (Ed.). (2001). *Tourism and the less developed world: issues and case studies*. New York, N.Y: CABI Pub.

[20] Hidayat, A. (2011). Memahami Green Economy Secara Kritis. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/xmlui/handle/123456789/58820>

[21] Hill, H., & Gale, T. (2009). Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practices. In T. G. Jennifer Hill (Ed.), Ashgate Publishing Limited (1st Editio). England: Ashgate Publishing Limited.